

KASIH DAN KUASA DITINJAU DARI PERSPEKTIF ETIKA KRISTEN

Rencan Carisma Marbun

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung
rencaris72@gmail.com

Abstract

Our understanding of "Love and Power" at a glance seems to be the opposite of one another. Generally, the term "Love" is related to understanding or elements that are always modest, succumbing, helpfull, gentle, doing good or in other words always related to conscience "Love" is done not with the intention of being rewarded, but sincerely done and selflessly. Likewise about the term "Power", it seems like the opposite of "Love", as if "Power is something that relies on authoritarianism, governing, regulating without compromise, and found in a system of royal government that has the right or authoritarian to regulate the one under it based on the power that is in it. In this paper, the writer tries to describe the meaning and reciprocity of the two words which are viewed in term of Christianity in terms of Christianity, "Love and Power" is not two words that have conflicting meanings, but are interconnected and influence each other in realizing a complete system or link. So in Christianity, the understanding of "Love and Power" is not a contradiction.

Keywords: "Love and Power"

I. PENGERTIAN KASIH

1.1. Secara Umum

Secara umum, "kasih" dapat diartikan sebagai suatu keadaan dimana adanya perasaan sayang, merasa suka kepada sesuatu baik itu kepada manusia maupun kepada benda-benda¹. Secara sepintas, kata "kasih" juga mempunyai arti yang sama dengan kata "cinta" yang berarti ada rasa suka, sayang, berharap dan ingin kepada sesuatu². Kata "kasih" dan "cinta" mempunyai unsur yang sama, tetapi kata "kasih" itu lebih dalam dari pada "cinta" karena mencintai hanya dapat dilakukan kepada sesuatu atau seseorang yang sudah atau pernah dilihat/dikenal, sedangkan mengasih dapat dilakukan kepada sesuatu yang belum pernah dilihat/dikenal. Bagi orang Yunani ada tiga kata yang dipakai untuk istilah kasih³, yaitu :

a. Storge (στοργη), yaitu kasih dalam keluarga terutama kasih ibu kepada anaknya.

¹Kamus Besar Bahasa Indonesia, Anton M.M., Balai Pustaka, Jakarta, 1990, hl.349

²Ibid., hl.467.

³Malcom Brownlee, Pengambilan Keputusan Etis Dan Faktor-Faktor di Dalamnya, BPK.G.M., Jakarta, 1993, hl.203.

- b. Filia (φιλία), yaitu kasih dalam persahabatan, kasih di antara teman-teman.
- c. Eros (έρως), yaitu kasih yang tertarik kepada sesuatu karena hal itu dianggap baik atau bermanfaat, misalnya kasih seksual atau kasih akan cita-cita yang tinggi.

Bagi falsafah orang Batak, kasih itu disebut "holong" dan ada umpasa Batak yang mengatakan "holong mangalap holong", artinya jika ingin dikasihi oleh orang lain, maka kita harus mengasihinya lebih dahulu⁴. Bagi orang Ibrani, kata "Kasih" adalah dari kata⁵

- a. "Ahbebh" (אָהַב), yaitu kasih dalam persahabatan, lezat dan nikmat atau kata lain "cinta"
- b. "Hesed" (חֶסֶד), yang berarti kasih terhadap orang lemah. Diperlihatkan kasih itu melalui penegakan hukum kepada setiap pergaulan hidup manusia, baik terhadap janda maupun terhadap orang asing.

1.2. Kasih Dalam Alkitab

Berbicara tentang kasih ada banyak terdapat dalam Alkitab. Alkitab mengajarkan bahwa kasih merupakan sesuatu yang harus kita kembangkan. Kasih bukan sekedar keinginan berbuat baik, melainkan keputusan dan sikap melakukannya karena Allah mengasihi kita, maka kita yang sudah mengalami kasih, yaitu anugerah, belas kasihan, kabaikan dan pertolonganNya, seharusnya mengasihi orang lain meskipun kita harus berkorban untuk itu. Di bawah ini akan diuraikan bagaimana kasih dalam Perjanjian Lama maupun dalam Perjanjian Baru.

2.2.1 Dalam Perjanjian Lama (PL)

Dalam Bahasa Ibrani kata "kasih" yang dihubungkan dengan kasih Allah adalah kata "Ahab" (אָהַב) yang berarti "kasih, mengasihi yang juga mencakup pengertian kasih mengasihi dalam persahabatan" (1 Sam 18 bnd 2 Sam 13:15). Penggunaan kata ini dalam hubungannya dalam "kasih" adalah bahwa Allah mengasihi manusia supaya manusia mengasihi Allah (Israel menjadi anak Allah) Kel 20:2; 4:22. Kasih Allah menumbuhkan kasih manusia, dan di situlah terdapat kasih Allah (Hesed), yang mengasihi orang-orang lemah (Kel 2 : 20). Dalam hal ini, manusia dituntut untuk mengasihi sesamanya seperti yang terdapat dalam Im 19 : 18 dan juga orang asing. Kasih Allah mengharapkan jawaban dari orang yang dikasihiNya. Oleh sebab itu dalam PL didapat kasih manusia serta kasih Allah kepada beribu-ribu orang yang mengasihinya (Kel 20:6 bnd Hakim 5:31). Dalam Ulangan 30:6, karena tindakan Allah yang tumbuh di hati manusia itulah sehingga manusia mengasihi Allah (bnd. Jer 31:31, 34)⁶.

2.2.2 Dalam Perjanjian Baru (PB)

⁴ A.N. Parda Sibarani, *Umpama Batak Dohot Lapatanna*, Parda, P.Siantar, 1976, hl.85

⁵ S.M. Siahaan, *Cintailah Yang Baik*, STT HKBP, P.Siantar, 1983, hl 43.

⁶ S.M. Siahaan, *Op.cit.*, hl.43.

Dalam Kekristenan istilah “kasih” adalah yang bersumber dari Allah itu sendiri dan biasa disebut kasih Agape. Agape adalah istilah Yunani (αγαπη) yang berarti cinta yang tidak mementingkan diri sendiri, atau cinta tanpa batas, atau cinta tanpa syarat. Kasih agape tidak pernah egois. Dalam tradisi Kristen, agape berarti cinta yang bersifat total, yang diidentikkan dengan cinta Tuhan terhadap ciptaanNya. Kasih Agape mempunyai dua ciri khusus, yaitu :⁷

- a. Kasih yang tidak memperhitungkan jasa
- b. Kasih yang mencari untuk memberi.

Dalam 1 Yoh 4:8 dikatakan bahwa (Allah adalah Kasih), yang berarti bahwa kasih merupakan salah satu sifat yang pokok dari Allah. Allah yang tidak berawal dan tidak berakhir, maka kasihNya itu tidak terbatas⁸.

Dasar etika Kristen adalah Kasih Allah yang menerima manusia sebagai anak-anakNya secara cuma-cuma. Allah mengasihi manusia walaupun manusia itu berdosa dan memberontak kepadaNya⁹. Allah yang penuh kasih telah membebaskan manusia dengan harga yang tinggi sekali, yaitu melalui anakNya yang tunggal Yesus Kristus. Ia menjadi manusia, menderita dan sampai dibunuh di kayu salib dan dikubur.¹⁰ Dalam Alkitab, ungkapan tentang “Kasih” itu adalah yang lebih dahulu diberikan oleh Allah kepada manusia. Manusia mendapat puncak kasih Allah dalam diri Yesus Kristus (Yoh.3:16). Hidup orang Kristen didasarkan atas iman dan kasih Allah yang memanggil untuk hidup di dalamnya. Hidup dalam kasih mendorong orang Kristen untuk saling menolong sebagai refleksi iman (Jak.2:26). Kasih kepada Allah terdiri dari persekutuan denganNya, syukur dan pujian kepadaNya yang disertai dengan ketaatan. Kasih kepada Allah itu diwujudkan dalam kasih kepada sesama manusia. Jika seseorang berkata : “Aku mengasihi Allah dan ia membenci saudaranya, maka ia adalah pendusta, karena barang siapa yang tidak mengasihi saudaranya yang dilihatnya, tidak mungkin mengasihi Allah yang tidak dilihatnya” (1 Yoh.4:20).

Malcolm Brown¹¹ membagi kasih dalam kekristenan itu atas 10 bagian (aplikasi kasih Kristen) yaitu :

1. Kasih orang Kristen sebagai tanggapan kepada kasih Allah (1 Yoh.4:11). Yesus berkata : “Inilah perintahKu, yaitu supaya kamu saling mengasihi, seperti Aku telah mengasihi kamu”. Langkah pertama dalam mengasihi adalah membuka diri kepada kasih Tuhan. Kasih Allah dinyatakan dalam perinyahNya yang paling nyata dalam diri Yesus Kristus.

⁷ William Lillie, *The Law of Christ*, The Saint Andrew Press, Edinburgh, 1966, hl. 103-104.

⁸ A.W. Tozer, *Mengenal Yang Maha Kudus*, Yayasan Kalam Hidup, Bandung hl.136-138.

⁹ Malcolm Brownlee, *Op-it*, hl.188

¹⁰ R. Soedarmo, *Pokok-Pokok Iman Yang Perlu Ditekankan*, BPK.G.M., Jakarta, 1992, hl.7

¹¹ R. soedarmo, *Pokok-Pokok Iman Yang Perlu Ditekankan*, BPK. G.M., Jakarta, 1992,hl.7.

2. Kasih dalam Kekristenan adalah kasih dalam persekutuan. Yang pokok bukanlah pribadi atau ego tetapi kebersamaan kita. Yesus menceritakan perumpamaan orang Samaria yang baik hati (Luk.10:24-37). Untuk menunjukkan bahwa kita harus menjadi sesama bagi orang lain.
3. Kasih Kristen ialah perhatian kepada orang lain. Dalam rasa kasih itu berarti kita menyamakan diri dengan orang lain, baik dalam kebutuhan, pengharapan, kecemasan dan kegembiraannya.
4. Kasih berarti memberikan diri kepada orang lain, mengutamakan kebutuhan orang lain daripada kebutuhan diri kita sendiri.
5. Kasih dalam Kekristenan diberikan tanpa pamrih. Pemberian kasih itu bukan dengan menuntut balasan (Luk. 14:12-24) dari orang yang dikasihi. Dalam hubungan kasih biasa, perbuatan baik tentang mengharapkan balasannya, akan tetapi dalam Kekristenan, kasih itu tetap bertahan meskipun orang lain itu tidak membalasnya kepada kita.
6. Kasih Kristen tidak berdasarkan jasa, kelas sosial, suku, bangsa atau keluarga orang yang dikasihi. Kasih itu tidak membedakan kebajikan dan kebutuhan orang lain. “ Allah memberikan kasihNya kepada orang jahat dan orang yang tidak benar” (Mat 5:45). Cara ini berada dari kebiasaan manusia yang mengasihi seseorang berdasarkan kebaikan, keantikan, kepandaian.
7. Kasih dalam Kekristenan itu tidak menghakimi. Dalam Mat 7:1, Yesus berkata :”jangan kamu menghakimi supaya kamu juga tidak dihakimi.” Menghakimi orang lain berarti menganggap diri sendiri lebih baik dari padanya. Sikap ini menjadi halangan antara yang satu dengan yang lain.
8. Kasih Kristen adalah pengampunan. Sama seperti dosa kita yang telah diampuni oleh Allah, maka kita juga wajib mengampuni kesalahan orang lain kepada kita. Tujuan pengampunan itu adalah pendamaian.
9. Kasih Kristen timbul dari batin seseorang yang diwujudkan dalam perbuatan yang konkrit. Kasih yang hanya berdasarkan belas kasihan, bukanlah kasih sejati. Kasih sejati itu harus terwujud dalam perbuatan dan dalam kebenaran dimana tidak didasarkan atas belas kasihan atau tertarik saja kepada orang lain, tetapi harus dengan kemauan bulat dari seluruh diri kita dengan meneladani Kristus(Yoh 3:17-18).
10. Kasih itu “setia”, sabar menunggu segala sesuatu, tidak berkesudahan (I kor 13 :17-18). Kasih sejati bukan jatuh cinta, tetapi tinggal dalam cinta itu sendiri.

Jika manusia menunjukkan kasih dengan cara seperti Yesus- dengan tidak mementingkan diri, memberi diri kita untuk mengasihi orang lain dengan sepenuh hati maka kita sesungguhnya mengenal kasih Kristus.

1.3. Kasih Merupakan Inti/pokok Kekristenan

Dalam perkataan Yesus, kasih adalah sikap yang harus mewarnai setiap perbuatan orang Kristen. Yesus menyimpulkan Hukum Taurat dalam hukum kasih. Dalam percakapan Yesus dengan orang-orang Farisi yang mempersoalkan apakah yang terutama dalam Hukum Taurat, Yesus menjawab : “ Kasihilah Tuhan Allahmu dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu. Itulah hukum yang terutama dan yang pertama. Dan hukum yang kedua, yang sama dengan itu adalah : Kasihilah sesamamu manusia sama seperti dirimu sendiri. Pada kedua hukum inilah tergabung seluruh Hukum Taurat dan kitab para nabi (Mat 22:37-40, Mrk 12-28-34; Luk 10:25-28). Rasul Paulus menulis : barang siapa mengasihi sesamanya, ia sudah memenuhi Hukum Taurat” (Roma 13:8). Jika kita mewujudkan kasih dalam perbuatan kita, kita telah menuruti tuntunan Allah. Kasih itu adalah Hukum Taurat yang diajarkan oleh Yesus “ Aku memberikan perintah baru kepada kamu, yaitu supaya kamu saling mengasihi” (Yoh 13 :34).¹²

Dalam etika Kristen, kasih berhubungan erat dengan juru selamat yang telah rela menyerahkan hidupNya untuk manusia dan dihukum di kayu salib. PelayananNya meresap kedalam kehidupan kita dan membebaskan kita supaya bisa melayani orang lain, kasih adalah buah Roh yang pertama (Gal 5:22).¹³ Sama seperti kasih Allah, demikian juga kasih manusia bukanlah suatu kecenderungan, perasaan atau suasana batin, melainkan kasih yang berwujud nyata dalam perbuatan.(bnd I tes 1:3). Kasih yang berorientasi kepada sesamanya itu tidaklah mencari kepentingan sendiri, melainkan melibatkan diri demi orang lain (I koir 13:5).¹⁴ G. Dehn seperti yang dikutip J.J. de Heer mengatakan bahwa “ mengasihi Tuhan” berarti menyerahkan kehendak kita kepada Tuhan. Sedangkan E. Jenni mengatakan bahwa dalam UL.6 “ mengasihi Tuhan” berarti kesetiaan kepada Tuhan yang telah rela menegakkan perjanjianNya dengan Israel atau kita. Seorang yang mengasihi Tuhan dengan segenap hati adalah orang yang selalu taat dan setia kepada Tuhan.¹⁵

Hukum kasih yang sama dengan “ mengasihi Tuhan” adalah “ mengasihi sesama” manusia (Mat 22:39 bnd. Im 19:18), yang berarti mengusahakan apa yang baik dan apa yang berguna

¹² Malcolm Brownlee, *Tugas Manusia Dalam Dunia Milik Tuhan*, BPK. G.M., Jakarta, 1989, hl.61.

¹³ *Ibid.*, hl.62.

¹⁴ Henk Ten Napel, *Jalan Yang Lebih Utama Lagi*, BPK. G.M., Jakarta, 1991, hl. 128.

¹⁵ J.J.de Heer, *Tafsiran Alkitab: Injil Mateus*, BPK.G.M., Jakarta, 1994, hl.442.

baginya, sama seperti kita mencari apa yang baik dan berguna bagi diri kita sendiri.¹⁶ Kita harus mengasihi sesama kita tanpa memandang bulu, tetapi arena ia merupakan ciptaan Tuhan, apabila kita mengasihi Tuhan maka patutlah kita mengasihi ciptaanNya.¹⁷ Malcolm Brownlee mengatakan ada empat unsur kasih Kristus yang mempengaruhi pekerjaan orang Kristen dalam masyarakat, yaitu :¹⁸

- a. Kasih berarti penghargaan kepada kehidupan setiap orang. Kasih tidak tergantung kepada jasa, kelas sosial, sikap atau pekerjaannya. Kita mengasihi lepas dari sifatnya yang baik dan buruk.
- b. Kasih bukan sikap batin saja tetapi perlu diwujudkan dalam perbuatan yang konkrit. Kasih tidak sama dengan perbuatan baik saja (bnd I kor 13:3).
- c. kasih berarti kepekaan kepada kebutuhan dan penderitaan kita, kalau kita mengasihi orang lain, kita akan merasakan sukacita dan kekecewaan mereka.
- d. kasih yang sejati tidak terbatas kepada kaum kerabat atau kawan-kawan kita. Menurut Jesus, sesama kita adalah siapa saja yang memerlukan perhatian kita, sama seperti orang Samaria yang menolong orang Jahudi.

Kasih kepada Allah dan kasih kepada sesama manusia adalah dua perintah yang bersama-sama mejadi "dwi tunggal". Immanuel Kant, seperti yang dikutip J. Verkuyl mengatakan "kasih kepada Allah terdapat di dalam kasih kepada manusia", juga Albert Ritshcel mengatakan "kasih kepada Allah tidak dapat berdiri". Kasih kepada Allah dinyatakan kepada kasih sesama manusia¹⁹.

Kasih dalam kekristenan yang dalam arti agape adalah yang paling mulia, karena ia mampu melebihi unsur-unsur kasih lainnya. Dalam Luk.6:35 Jesus mengatakan untuk "mengasihi musuh" yang dimaksud musuh di dalam konteks ini adalah baik musuh pribadi, maupun musuh dalam arti religious. Musuh adalah "orang yang menganiaya" kamu (Mat.5:44) atau yang membenci, mengutuk dan mencaci –maki kamu (Luk.6:27). Hal itu berarti bahwa kasih dalam kekristenan itu tidaklah bergantung kepada pertimbangan-pertimbangan hati atau secara naluri. Kasih agape mengasihi tanpa memperhitungkan keuntungan dan tanpa membatasi diri hanya pada kelompok-kelompok tertentu saja²⁰.

2. PENGERTIAN "KUASA"

2.1. Secara Umum

¹⁶Ibid.

¹⁷Ibid.

¹⁸ Malcolm Brownlee, *Tugas Manusia Dalam Dunia Milik Tuhan*, BPK. G.M., Jakarta, 1989, hl.62-64.

¹⁹ J. Verkuyl, *Etika Kristen: Bagian Umum*, BPK G.M., Jakarta, 1993, hl.143

²⁰Malcolm Brownlee., *Jalan Yang Lebih.*, hl.35.

Secara umum, pengertian "Kuasa Allah"²¹ adalah :

1. Kemampuan atau kesanggupan dan kekuatan untuk melakukan sesuatu
2. Wewenang atas sesuatu atau untuk menentukan sesuatu (memerintah, mewakili, mengurus)
3. Pengaruh yang ada pada seseorang karena jabatannya
4. Mampu, sanggup untuk melakukan sesuatu.

James Hunsting mengartikan "Kuasa" itu adalah²²:

1. Kapasitas bagi pelaksanaan sesuatu yang baik kepada suatu tuan dan maksud tertentu
2. Suatu potensi (sumber) kekuatan, pergerakan dan perubahan untuk berkuasa
3. Suatu upaya/ kekuatan yang ada dalam suatu pemerintahan atau bangsa untuk menciptakan keadaan damai, aman tenang dan stabil.

Sedangkan Malcolm Brownlee mengatakan bahwa "Kuasa" adalah struktur-struktur²³:

1. Religious, terutama agama yang dipakai untuk menyokong masyarakat dan pemerintah
2. Politik (Negara, suku bangsa, demokrasi, sistim pengadilan)
3. Pemikiran (ologi-ologi dan isme-isme)
4. Moral (norma-norma dan kebiasaan –kebiasaan)
5. Sosial dan ekonomi (sistim pemasaran, pendidikan, perusahaan)

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa "kuasa" adalah segala sesuatu yang mempunyai wibawa dan memberi struktur aturan kepada kehidupan manusia.

Pada bangsa-bangsa yang masih primitive, "kuasa" diyakini dimiliki oleh dewa-dewa dan manusia dapat memperolehnya dengan perantaraan mantra para dukun-dukun atau pemimpin suku-suku yang dianggap sakti dan karismatis²⁴. Kuasa-kuasa itu berfungsi sebagai landasan dunia, landasan yang tidak kelihatan dan yang menopang dunia²⁵.

2.2. Kuasa Dalam Alkitab

2.2.1. Dalam Perjanjian Lama (PL)

Dalam PL Allah telah diyakini oleh bangsa Israel sebagai yang berkuasa atas segala sesuatu. Ia menciptakan langit dan bumi beserta isinya (Kej.1, 1 Taw.29:12, Mzm. 103:19). Dalam Kej. 1:26, Allah memberikan kuasa kepada manusia untuk menguasai segala ciptaan. Dalam hal ini nampak bahwa Allah itu adalah sebagai sumber kuasa. Dalam Kej. 17:1 Allah menyatakan diri tentang KuasaNya kepada makhluk-mahklukNya, tetapi Ia tidak memerlukan suatu apapun di luar diriNya dan sudah cukup dengan diri-Nya sendiri. Ia memberikan

²¹Kamus Besar., hl.467.

²²James Hunsting, *Encyclopedia of Religion And Ethics*, Charles Scribners, New York, 1995, hl.140

²³Malcolm Brownlee, *Tugas Manusia Dalam*, hl. 48.

²⁴S.M. Siahaan, *Op.cit.*, hl. 96.

²⁵Malcolm Brownlee, *Tugas Manusia Dalam*, hl. 49.

kuasaNya, akan tetapi Ia tidak kehilangan kuasa-Nya. Segala yang diberikanNya tetap menjadi milikNya dan akan kembali kepadaNya²⁶.

2.2.2. Dalam Perjanjian Baru (PB)

Dalam jemaat Kristen mula-mula, "Kuasa" itu disebut "*eksousia*" yang berarti: kebebasan untuk menentukan dan memutuskan haknya yang secara hukum telah diakui oleh manusi dan Allah (bnd. Roma 9:21, I Kor. 7:37, wahyu 13:5). "kuasa dapat dilihat dalam diri Yesus Kristus sebab ia mengajar orang-orang sebagai orang yang berkuasa (Mrk. 1:22)²⁷.

Kemahakuasaan bukanlah nama yang diberikan kepada himpunan segala kuasa yang ada, tetapi kemahakuasaan adalah salah satu sifat Allah, Allah yang bersifat pribadi, dan yang oleh orang Kristen dipercaya sebagai Bapa Jesus Kristus dan semua orang yang percaya kepada-Nya mendapat hidup yang kekal.

Allah telah memberikan "Kuasa-Nya" kepada makhluk ciptaan-Nya, akan tetapi mereka tidak puas dengan kedudukan mereka di bawah Tuhan dan ingin menjadi sama dengan Tuhan. Karena kejahatan Kuasa-kuasa, struktur-struktur yang dimaksudkan untuk melayani, sekarang berusaha mengambil alih kuasa (Kol.2:20, Gal.4:8)²⁸ dalam surat Rasul Paulus ke jemaat Kolose, kemenangan Kristus atas kuasa-kuasa dikatakan bahwa:

1. Kristus melucuti kuasa-kuasa
2. Kristus menjadikan kuasa-kuasa itu sebagai tontonan umum
3. Ia menang terhadap kuasa-kuasa

Kepada Pilatus, Jesus menyatakan bahwa ia tidak mempunyai kuasa jika tidak diberikan dari atas (Bnd. Mrk. 11:27, Mts, 28:18). Dalam surat Rasul Paulus ke jemaat Roma, Paulus menekankan bahwa orang Kristen harus taat kepada penguasa, akan tetapi hal itu bukanlah karena takut melainkan bahwa penguasa itu juga berasal dari Allah (kuasaNya)²⁹.

Jesus Kristus, walaupun mempunyai kuasa, akan tetapi Ia dengan rela telah merendahkan diri menjadi seorang hamba untuk kehidupan manusia. Itulah sebabnya Jesus menunjukkan kuasa dan kekuasaan-Nya bukan diatas mahkota/pamer, melainkan dengan duduk di atas seekor keledai ketika memasuki Jerusalem (Mts.21:1f.) Ajaran Jesus untuk menjadi orang terutama dan berkuasa adalah harus rela menjadi pelayan dan hamba (bnd. Mrk.10:44)³⁰. Dalam injil Yohannes, Jesus dan Iblis sama-sama mempunyai kuasa, akan tetapi iblis tidak berkusa atas Yesus. Sekalipun iblis berkuasa mempengaruhi pengikut Kristus, akan tetapi tidak dapat menghancurkannya, karena Yesus telah menang dan

²⁶ A.W.Tozer, *Op.cit.*, hl.94.

²⁷ S.M. Siahaan, *Op.cit.*, hl.97.

²⁸ Malcolm Brownlee, *Tugas Manusia Dalam*, hl. 50

²⁹ Th. Van den End, *Tafsiran Alkitab: Surat Roma*, BPK G.M., Jakarta, hl.611

³⁰ S.M. Siahaan, *Op.cit.*, hl.100

mereka telah dipersenjatai. Orang Kristen diwajibkan mempercayai kuasa Allah yang telah diberikan kepada Yesus Kristus (Mts.28:16-260 dan dari kuasa inilah orang Kristen melaksanakan tugasnya baik sebagai warga gereja dan warga negara dengan tujuan pemberitaan Injil untuk seluruh bangsa³¹.

3. HUBUNGAN KASIH DAN KUASA

Dalam hubungan "Kasih dan Kuasa" dimana ada sifat dan arti yang berbeda secara kata demi kata, akan tetapi dalam Kekristenan hal itu tidaklah bertentangan. Kasih yang berasal dari Allah adalah kasih yang tertinggi, yaitu kasih Agape yang diberikan tidak berdasarkan penilaian-penilaian atas hal-hal tertentu. "kasih" itu adalah bersifat menyeluruh dan tanpa kecuali, sedangkan sumber "Kuasa" adalah Allah sendiri. Allah yang berkuasa, akan tetapi dengan Kasih-Nya ia telah menyalurkan kuasa itu kepada ciptaan-Nya. Manusia telah berontak dan berdosa kepada Allah (sejak zaman Adam) dan pantas untuk mendapat hukuman dari Allah, akan tetapi dengan Kasih Allah Ia telah memberikan anak-Nya yang tunggal untuk turun menjadi manusia, hamba dan sampai mati di kayu salib. Pada hari ketiga dibangkitkan dan kembali kepada kuasaNya yang semula, kuasa yang ilahi.

Dalam hal ini Nampak bahwa diri Allah itu "Kasih dan Kuasa" adalah sebagian dari sifatNya yang hakiki dan tidak saling bertentangan. Inilah yang menjadi teladan bagi orang Kristen sebagai pengikut Kristus. Jelaslah bahwa dalam Kekristenan, sumber Kuasa adalah Allah sendiri. (Yoh, 19:11, Roma 13). Allah adalah sumber kuasa telah dengan rela mengasihi manusia yang berdosa yang seharusnya tidak layak lagi dikasihi (Yoh.3:16).

Untuk mencapai tujuan yang benar antara hubungan "Kasih dan Kuasa" maka "Kuasa" itu haruslah dimotivasi oleh "Kasih". Jadi elemen-elemen "Kasih dan Kuasa" itu tidak saling bertentangan³². Kasih dan kuasa Kristuslah yang menyebabkan kita bisa membantu, memberi, dan berkorban untuk sesama kita.

Kasih dan Kuasa sebagaimana yang terdapat dalam diri Allah, tidaklah bertentangan. Kasih dan Kuasa yang terdapat dalam diri Allah itu, disalurkan kepada manusia ciptaanNya. Kasih dan kuasa tidaklah bertentangan akan tetapi berhubungan, di mana ketika manusia memiliki kuasa, itu adalah anugerah Allah, tidak untuk disalahgunakan tetapi harus digunakan dengan penuh kasih dalam kehidupan demi kemuliaan Tuhan.

4. KESIMPULAN

³¹ Ibid., 103-104

³² P.Tillich, *Love, Power And Justice*, Oxford University Press, New York, hl.48.

1. Kasih secara umum adalah yang diberikan kepada sesuatu atau seseorang dengan berdasarkan hubungan-hubungan tertentu atau karena mempunyai ikatan.
2. Dari Kekristenan kasih itu adalah kasih Agape yaitu yang bersumber dari Allah sendiri dan puncaknya adalah dalam diri Yesus Kristus yang telah menjadi manusia untuk menebus dosa manusia.
3. Hukum kasih adalah hukum yang terutama dan melampaui hukum lain
4. Kuasa secara umum adalah kekuatan-kekuatan untuk dapat melakukan sesuatu dan bagi orang primitif diyakini berasal dari dewa-dewa.
5. Dari segi Kekristenan, kuasa itu adalah dari Allah sendiri dan diberikan kepada manusia untuk menguasai ciptaan lainnya.
6. Manusia yang diberi kuasa oleh Allah telah menyeleweng dan harus mendapat hukuman, akan tetapi dengan kasih Allah manusia itu bisa diterima kembali, sebab Allah telah mengampuni manusia. Oleh karena itu manusia seharusnya dapat meneruskan kasih Allah itu dalam kehidupan sehari-hari.